

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas Fosfatase pada lahan terdampak erupsi Gunung Marapi tidak berbeda nyata dengan lahan yang tidak terdampak erupsi Gunung Marapi. Namun, terlihat kecenderungan bahwa pada lahan terdampak lebih cenderung tinggi dibanding lahan tidak terdampak.
2. Perubahan pH tanah akibat abu vulkanik tidak memberikan pengaruh nyata bagi aktivitas fosfatase asam maupun basa pada lahan terdampak. Namun, terlihat kecenderungan bahwa aktivitas fosfatase asam pada lahan terdampak cenderung lebih tinggi dengan nilai 3,50  $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$  daripada lahan tidak terdampak dengan nilai 3,31  $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$  dan untuk aktivitas fosfatase basa cenderung lebih tinggi pada lahan tidak terdampak dengan nilai 2,87  $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$  daripada lahan terdampak dengan nilai 2,71  $\mu\text{mol pNP/g tanah/jam}$ .

### **B. Saran.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk pengelolaan lahan sebaiknya difokuskan pada peningkatan efisiensi pemanfaatan P tanah, khususnya melalui penambahan bahan organik yang berkelanjutan. Aplikasi pupuk organik seperti pupuk kandang atau kompos matang perlu dipertahankan karena berperan sebagai sumber P organik sekaligus substrat bagi mikroorganisme tanah yang menghasilkan enzim fosfatase. Dengan demikian, dapat mempertahankan P-tersedia dan aktivitas fosfatase yang saat ini masih berada pada kondisi stabil. Serta, pengaturan pH tanah melalui pengapuran juga perlu dilakukan karena lahan yang terdampak erupsi mengalami penurunan pH tanah akibat abu vulkanik.